

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen. Creswell (2015) menyebutkan bahwa tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak dari suatu perlakuan terhadap hasil penelitian. Hal tersebut disebabkan penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pemberian dua perlakuan pada dua sampel yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) yang mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Pendapat lain, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu dengan kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum tindakan dan *posttest* diberikan setelah tindakan. Pada penelitian kuasi ini kelas eksperimen mendapatkan tindakan dengan menggunakan model multiliterasi berbasis genre teks dan kelas kontrol menggunakan model multiliterasi transformasi. Berikut merupakan gambaran desain penelitian kuasi eksperimen *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design* yang dinyatakan oleh Fraenkel dan Norman (dalam Zuriah, 2007).

Kelas eksperimen	O ₁	(M)	X ₁	O ₃

Kelas kontrol	O ₂	(M)	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁= *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂= *Pretest* pada kelas kontrol

O₃= *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄= *Posttest* pada kelas kontrol

X₁= Model multiliterasi berbasis genre teks

X₂= Model multiliterasi transformasi

Penelitian ini menggunakan kelompok kelas berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model multiliterasi berbasis genre, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model multiliterasi transformasi. Pada desain ini, sampel dipilih tidak secara random. Sejalan dengan yang dikatakan Lestari dan Yudhanegara (2015) bahwa sampel dalam desain penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil memiliki karakteristik yang homogen, sehingga tidak ada kelas unggulan. Teknik ini dipilih berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V sekolah dasar berkaitan dengan menulis teks eksplanasi.

3.2 Partisipan

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V sebagai subjek penelitian yang berada di SDN 2 Kota Kulon dan SDN 7 Kota Kulon. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di dua sekolah yang berbeda, yaitu SDN 2 Kota Kulon yang berjumlah 25 orang dan SDN 7 Kota Kulon yang berjumlah 25 orang. Tempat penelitian ini berlangsung di SDN 2 Kota Kulon yang berlokasi di Kecamatan Garut Kota tepatnya di jalan Ciledug, Kabupaten Garut. Adapun, SDN 7 Kota Kulon berlokasi di Kecamatan Garut Kota tepatnya jalan Sudirman, Kabupaten Garut.

Karakteristik kedua sekolah tersebut hampir sama yang dapat dilihat dari kemampuan siswa, kesamaan wilayah, kesamaan akreditasi sekolah, serta kesamaan dalam kurikulum yang digunakan. Kedua SD tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu akreditasi A, berada di wilayah Kecamatan Garut Kota, serta keduanya sudah menggunakan kurikulum 2013, khususnya pada kelas V. Hal tersebut menjadi salah satu faktor memilih kedua sekolah ini untuk dijadikan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Garut Kota. Dari populasi tersebut, diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, sampel diambil berdasarkan pertimbangan dan ditentukan

dengan sengaja, sehingga tidak melalui pemilihan secara random. Pertimbangan tersebut bertujuan agar terjadi *matching* di antara keduanya. Kemudian pertimbangan tersebut bergantung pada kebutuhan dari penelitian, sehingga untuk mencari kesetaraan kedua sekolah yang mempunyai karakteristik yang sama tidak jauh berbeda, dapat dilihat dari kesamaan wilayah, kesamaan akreditasi sekolah, serta kesamaan dalam kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dari dua sekolah dasar di Kecamatan Garut Kota yaitu SDN 2 Kota Kulon dan SDN 7 Kota Kulon yang memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama, serta sampel dipilih secara tidak acak.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penilaian produk teks eksplanasi yang mengacu pada skoring rubrik. Dalam penelitian ini, hal yang dinilai adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Penilaian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model yang diterapkan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap *pretest* dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi, kemudian pada tahap *posttest*, penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model multiliterasi berbasis genre yang diterapkan di kelas eksperimen dan model multiliterasi transformasi yang diterapkan di kelas kontrol.

Bentuk penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penilaian produk dari penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun indikator yang dinilai yaitu isi, struktur teks, kosakata, dan penggunaan bahasa. Sebelum instrument penelitian digunakan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan pertimbangan dan judgement dari pakar ahli di bidangnya. Setelah instrument telah mendapatkan persetujuan, barulah kemudian instrumen tersebut dapat digunakan.

Berikut ini penjelasan mengenai skoring rubrik penilaian menulis teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan modifikasi Brown, Hartfield, Kemdikbud, dan Nurgiyantoro (dalam Normawati, 2017).

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	a. Isi	4	Menguasai tema eksplanasi, pengembangan tema yang lengkap serta relevan dengan tema yang dibahas.
		3	Cukup menguasai tema eksplanasi, pengembangan tema terbatas, relevan tetapi kurang terperinci.
		2	Penguasaan temanya terbatas, pengembangan tema tidak memadai.
		1	Tidak menguasai tema dan tidak relevan.
	b. Organisasi	4	Gagasan yang disampaikan jelas, padat, tertata dengan baik, struktur eksplanasinya urut dan logis.
		3	Kurang tertata baik tetapi idenya tersampaikan, struktur eksplanasinya kurang urut.
		2	Gagasannya tidak saling berkaitan, urutan dan pengembangannya kurang logis.
		1	Tidak terorganisasi dan tidak berurutan dalam strukturnya.
	c. Kosa Kata	4	Pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata.

		3	Penguasaan kata cukup, terkadang ada kesalahan dalam pilihan, bentuk dan penggunaan kosa kata.
		2	Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan atau penggunaan kosa kata, makna yang tidak jelas.
		1	Sangat kurangnya pengetahuan kosa kata, dan pembentukan kata yang rendah.
	d. Penggunaan Bahasa	4	Konstruksi kompleks dan efektif, sedikit kesalahan dalam penggunaan bahasa, banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
		3	Konstruksi sederhana, tetapi efektif. Terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa, tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
		2	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat kompleks, sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
		1	Tidak menguasai tata kalimat, banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak ada ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	e. Mekanik/ Ejaan	4	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan,

			tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
		2	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan .
		1	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Menulis Teks Eksplanasi

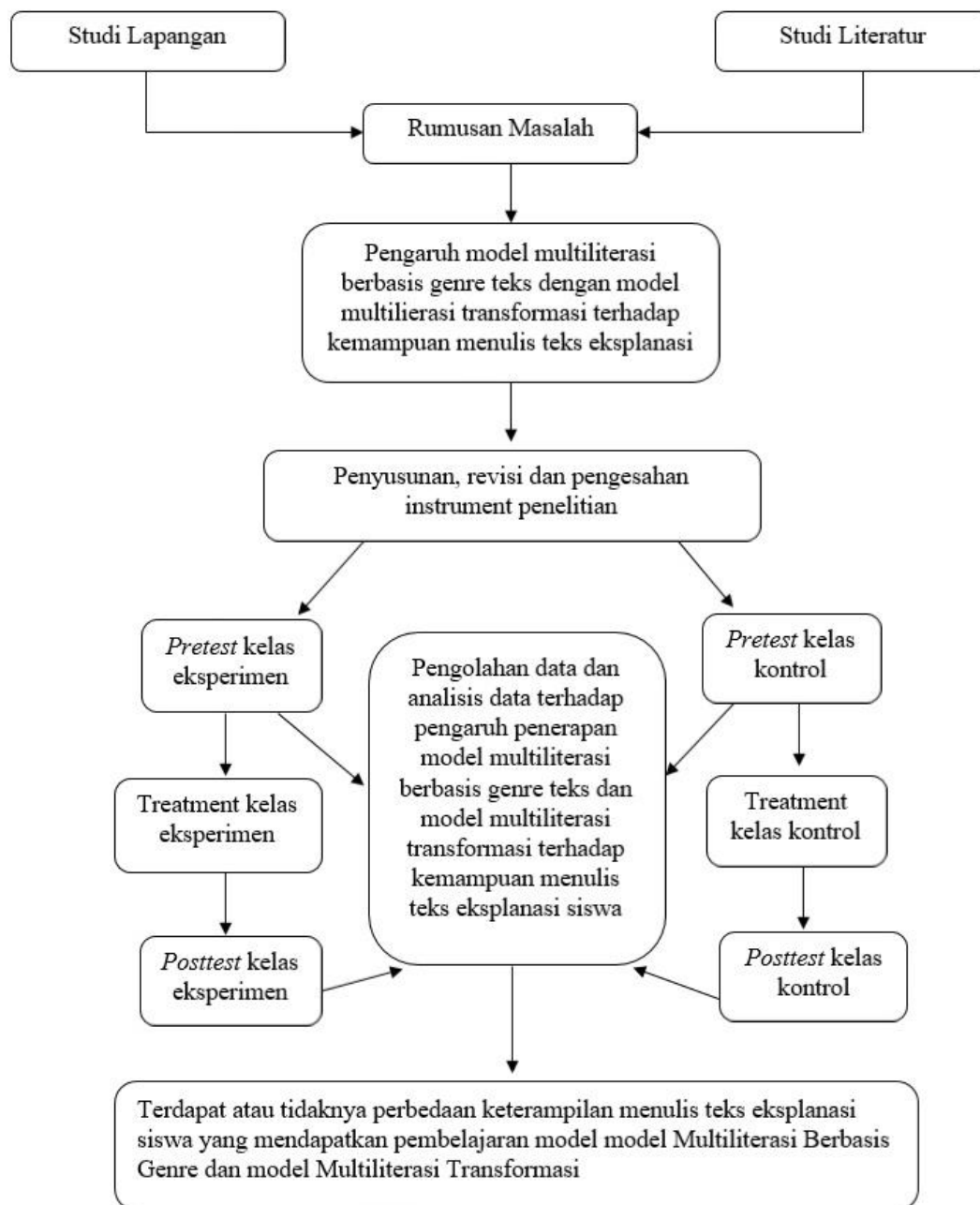
Kemampuan yang diujikan	Indikator Soal	Skor
Menentukan topik yang akan ditulis	Menentukan topik yang menarik untuk dijadikan karangan teks eksplanasi berdasarkan ciri-ciri teks.	5
Mengembangkan topik menjadi kerangka karangan	Mengembangkan topik tersebut untuk menghasilkan gagasan atau ide menjadi karangan.	5
Menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka dengan memerhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan ciri-ciri teks yang baik dan benar	Membuat teks eksplanasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan dengan memerhatikan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Kebahasaan yang meliputi urutan waktu, urutan sebab akibat, istilah dan konjungsi.	10
Total Skor		20

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua kelas dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang memperoleh model multiliterasi berbasis genre dan kelas kedua dipilih sebagai kelas kontrol yang memperoleh model multiliterasi transformasi. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa kelas V, yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi. Setelah itu, dibuat rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan. Hal selanjutnya adalah melakukan studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan. Kemudian merumuskan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model multiliterasi berbasis genre di kelas eksperimen dan model multiliterasi transformasi di kelas kontrol. Setelah itu, diadakannya *pretest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum diberikannya perlakuan. Setelah selesai melakukan *pretest*, diperoleh nilai *pretest* dengan di uji normalitas, uji homogenitas dan uji rerata. Langkah selanjutnya adalah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi berbasis genre dan kelas kontrol menggunakan model multiliterasi transformasi dalam membuat sebuah teks eksplanasi.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan sebuah perlakuan di masing-masing kelas. Setelah mendapatkan hasil *posttest* maka dilakukan analisis untuk melihat seberapa besar pengaruh dan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi dari kedua kelas tersebut dengan cara menghitung uji normalitas, uji homogenitas dan uji rerata. Setelah mengetahui hasilnya, dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan apa yang telah dilakukan. Dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh kesimpulan mengenai model yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Adapun prosedur dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Penelitian ini memuat tiga variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu model multiliterasi berbasis genre, model multiliterasi transformasi dan kemampuan menulis teks eksplanasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai yang diperoleh. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektifitas model multiliterasi berbasis genre dan model multiliterasi transformasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V seolah dasar. Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik uji statistika. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian jenis kuantitatif ini yaitu analisis deskriptif dan uji statistika inferensial (Sukardi, 2011). Adapun tahapan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak serta variansi dari kedua kelompok. Selanjutnya, nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan uji perbedaan dua rerata untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua kelas. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 24 *for windows*. Adapun penjabaran mengenai uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbandingan rerata sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan untuk memenuhi asumsi kenormalan data di dalam analisis data statistik parametric (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh hasil apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu data berdistribusi normal, data dianggap layak mewakili suatu populasi. Uji normalitas dilakukan pada saat *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas yaitu dengan uji chi kuadrat dan uji liliefors. Apabila data berjumlah ≥ 30 , data dihitung menggunakan uji chi kuadrat, tetapi apabila data berjumlah < 30 , data dihitung menggunakan rumus uji liliefors. Apabila data yang telah diuji berdistribusi normal, data akan dilanjutkan dengan uji homogenitas, sementara jika data terbukti tidak berdistribusi normal, akan dilakukan uji non parametrik. Adapun perhitungan uji normalitas secara manual sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=0}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

Mitha Sintiani, 2022

PENGARUH MODEL MULTILITERASI BERBASIS GENRE DENGAN MODEL MULTILITERASI TRANSFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila populasi-populasi yang akan diuji telah terbukti berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak. Apabila hasil pengujian tersebut diperoleh data homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji t. Jika data tidak homogen, maka perhitungan akan dilakukan dengan uji nonparametrik. Selain itu, uji homogen dapat dilakukan secara manual dengan perhitungan sebagai berikut.

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = varian besar

V_k = varian kecil

3) Uji Perbedaan Rerata

Apabila data dari kedua kelompok telah diketahui normal dan memiliki variansi, maka dapat dilakukan uji perbedaan atau uji t. Uji perbedaan rerata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan *treatment* sehingga dapat diketahui perbedaan kemampuan awal dan akhir siswa.

Uji perbedaan rerata juga dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rerata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = Rerata sampel kelompok kontrol

n_x = Ukuran sampel kelompok eksperimen

n_y = Ukuran sampel kelompok kontrol

S_x = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

S_y = Deviasi baku sampel kelompok kontrol